

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI RA MUSLIMAT NU 071 TRISONO BABADAN PONOROGO

Maulidina Yuniatu Thoyibah¹, Tirta Dimas Wahyu Negara²

¹IAIN Ponorogo

²IAIN Ponorogo

maulidinayuniatu43@gmail.com, tirta@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika maka perlu adanya peran seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan pembelajaran matematika anak usia dini di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, (2) kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, dan (3) peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono di terapkan melalui model bermain sambil belajar. (2) Kemampuan kognitif anak kelompok B pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mayoritas pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata anak mampu menyebutkan dan menulis urutan bilangan 1-10, membilang banyak gambar dan benda, operasi penjumlahan dan pengurangan 1-10. (3) Peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo terdiri dari tiga peran yaitu peran guru sebagai pengajar, sebagai pelatih dan sebagai pembimbing.

Kata Kunci : *Peran Guru, Kemampuan Kognitif, Matematika Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar yang hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara

menyeluruh sehingga seluruh potensi anak dapat berkembang dengan optimal (Masitoh, 2012). Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru penting bagi program pendidikan, karena tanpa adanya guru, siapa yang akan mengajar di sekolah. Guru berperan dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Guru yang profesional harus memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih dan sebagai pengevaluasi (Muhammad Suradi dkk, 2021). Peranan guru yang dimaksud disini adalah bagian dari upaya guru untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Menurut Mena dan Meyer yang dikutip oleh Muh Imran Rosyadi, menyebutkan bahwa ada salah satu aspek kemampuan dasar anak usia dini yang perlu dikembangkan dan akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah (Muh Imran Rosyadi, 2020). Bidang pengembangan kognitif anak usia dini dibagi menjadi 7 bidang yaitu: pengembangan auditory (indra pendengar), visual, taktil (indra peraba), kinestetik, aritmatika atau matematika, geometri dan sains (Khadijah, 2016). Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti bidang pengembangan aritmatika anak usia dini, karena memiliki keterkaitan dengan latar belakang permasalahan yang ada di lapangan. Pengembangan aritmatika anak usia dini ini diarahkan untuk kemampuan matematika anak usia dini, kemampuan ini berkaitan dengan hitung menghitung atau pengenalan dasar untuk konsep bilangan.

Tempat pembelajaran yang paling efektif pada pendidikan anak usia dini adalah tempat pembelajaran yang mengutamakan bermain sambil belajar. Tentunya dalam hal ini guru menjadi figur penentu dalam pencapaian tujuan program pembelajaran di PAUD. Ini sesuai dengan pendapat Muhibin Syah yang dikutip oleh Nia Nadhiroh menyatakan guru sangat berperan signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak, sekaligus dalam upaya membangun interaksi pendidik dengan peserta didik dan minat dengan prestasi anak (Nia Nadhiroh, 2020). Berkaitan dengan peran guru dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika, maka guru berperan aktif dalam pembelajaran dan menerapkan kegiatan bermain sambil belajar pada pembelajaran matematika anak usia dini dengan menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika, diantaranya metode bermain, demonstrasi, berakap-cakap, penugasan, bernyanyi, pembiasaan, dan metode proyek (Khadijah, 2016). Setiap

guru bisa menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, peneliti menemukan beberapa anak di kelompok B yang memiliki keterlambatan pada kemampuan kognitifnya, khususnya dalam hal pengembangan aritmatika atau matematika anak usia dini. Ada anak yang belum bisa menyebutkan dan menulis angka dengan runtut contohnya anak sering salah dan terbalik dalam menulis dan menyebutkan angka 6, 9 dan lainnya, lalu ada anak yang belum bisa membilang gambar dan benda dengan tepat contohnya anak masih kesulitan dalam membilang antara gambar kecil dan besar, kemudian beberapa anak bisa membilangnya namun kesulitan atau lupa dalam menulis bentuk angkanya, serta ada anak yang belum bisa mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan 1-10 dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak, contohnya seperti kesulitan menghitung dengan menggunakan jari tangan dan ada anak yang belum bisa membedakan lambang penjumlahan atau pengurangan.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada kepala sekolah, mengatakan: *“Dulu sempat ada beberapa anak yang sudah lulus tahun pelajaran 2020-2021 dari lembaga kami yang masih memiliki keterlambatan dalam kemampuan aritmatika atau matematikanya, hal ini yang mengakibatkan anak akan mengalami keterlambatan secara terus menerus di sekolah dasar”*. Oleh karena itu peran seorang guru sangat penting bagi tumbuh kembang peserta didiknya.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru di RA Muslimat NU 071 Trisono dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini yang masih dalam tingkatan kurang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Pembelajaran Matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo”**.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan natural, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan studi lapangan (*field study*) (Mahmud, 2011). Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Secara sederhana studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat

penelitiannya lebih banyak eksploratif dan deskriptif. Sasaran studi kasus dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen (M. Djunadi Ghoni & Fauzan Al Manshur, 2012).

Teknik pengumpulan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kepala sekolah, dewan guru, siswa dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kognitif anak usia dini. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena bersifat fleksibel, yaitu dimana si pewawancara diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan wawancara yang ditetapkan, tapi harus tetap dalam ruang lingkup wawancara secara keseluruhan. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi pengurus, visi misi madrasah, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini

Penelitian ini berlokasi di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mulai tanggal 7-24 Februari 2022, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi awal peneliti menemukan suatu masalah yang unik dan menarik yaitu ada beberapa anak di kelompok B yang memiliki keterlambatan pada kemampuan kognitifnya pada pembelajaran matematika dan ada beberapa anak lulusan RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo yang masih memiliki keterlambatan dalam kemampuan matematikanya. Peneliti tertarik mengambil lokasi di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas analisis data yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo

Matematika untuk anak usia dini adalah sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah dan rasional (Syafdaningsih, Rukiyah, Febriyanti Utami, 2020). Pembelajaran matematika anak usia dini merupakan proses yang akan terus terjadi sepanjang kehidupan anak yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya (Syafdaningsih, Rukiyah, Febriyanti Utami, 2020).

Tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logicomathematical learning* atau belajar berfikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir (Khadijah, 2016).

Pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo di terapkan dalam setiap hari, melalui model bermain sambil belajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu Tumini, S.Pd selaku Kepala RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo bahwa pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo dikenalkan dan diajarkan setiap hari melalui pengalaman bermain anak misalnya saat membagikan roti kepada setiap temannya, menungkan air dari satu wadah ke wadah lain, mengumpulkan bola-bola kecil dalam satu wadah, bertepuk tangan mengikuti pola irama, menyebutkan lambang bilangan 1-10 dll.

Kegiatan bermain ini lebih efektif dan cocok untuk tingkat anak usia dini karena memiliki berbagai manfaat yaitu anak akan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar matematika dari yang konkret menuju pemikiran abstrak, anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya, kemudian mampu meningkatkan perkembangan anak dalam semua aspek khususnya aspek kognitif.

Bentuk-bentuk kegiatan pada pembelajaran matematika anak kelompok B di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor (Permendikbud) 137 Tahun 2014, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Fitria Andriani selaku guru kelompok B, bahwa bentuk kegiatan pada pembelajaran matematika anak kelompok B di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan kognitif, diantaranya sebagai berikut: mengklasifikasikan,

mencocokkan, mengurutkan, membandingkan, membilang, dan mengenalkan pola.

Bentuk-bentuk kegiatan yang mengacu pada Permendikbud dalam pembelajaran matematika di RA Trisono Babadan Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran
- b. Mencocokkan benda dengan pasangannya, mencocokkan benda benda berdasarkan warna dan bentuk
- c. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran besar-kecil, panjang-pendek, tingi-rendah, mengenal perbandingan berdasarkan ukuran (lebih dari, kurang dari, paling/ter),
- d. Membbilang banyak benda, gambar dan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
- e. Mengenalkan pola

Dalam mencapai tujuan, tidak selamanya metode berfungsi secara optimal. Sesuai dengan karakteristik, tidak semua metode mengajar cocok digunakan pada proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru pada pembelajaran matematika anak usia dini di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo ada empat yaitu, metode bermain, metode bernyanyi, metode pembiasaan dan metode penugasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fitria Andriani yang menyatakan bahwa metode yang digunakan guru pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo yaitu menggunakan metode bermain, bernyanyi, pembiasaan dan penugasan. Keempat Metode tersebut dianggap lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika dan sesuai dengan berbagai karakteristik anak usia dini di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

Anak usia dini di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo sangat antusias, senang dan semangat pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan keempat metode diatas. Misalnya pada metode bernyanyi, ada banyak lagu yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika. Seperti lagu "lima jari kanan kiri" yang mengajarkan anak tentang penyebutan urutan angka, lagu "10 anak bebek" yang mengajarkan anak tentang pengurangan, lagu "ayo berhitung" yang mengajarkan anak tentang penjumlahan, dan masih banyak lagu-lagu dan tepuk yang yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika. Namun, sebagian besar anak lebih suka menggunakan metode bermain dan bernyanyi, karena anak menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Pembelajaran Matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat perkembangan kognitif, ini adalah teori Piaget (Ahmad Susanto, 2012).

Menurut Wienman yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman: "Kognitif merupakan fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah. Fungsi kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan matematika dan bahasa" (Mulyono Abdurrahman, 2012). Secara sederhana, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk berpikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah (Ainna Amalia, et al, 2018).

Berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, bahwa hasil wawancara dengan ibu Fitria Andiani selaku guru kelompok B yaitu mayoritas kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika termasuk pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada aspek yang diamati yaitu menyebutkan dan menulis urutan bilangan 1-10, membilang banyak gambar dan benda, operasi penjumlahan dan pengurangan 1-10. Namun ada beberapa anak yang masih memiliki kriteria penilaian MB (Mulai Berkembang) dan masih dibawah kemampuan teman-temannya sehingga perlu bimbingan dari guru.

Berikut ini adalah hasil observasi tentang kemampuan kognitif anak kelompok B pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo, pada indikator membilang dengan aspek yang diamati yaitu:

a. Mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10

Anak yang mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 yaitu Yazid, Rangga, Haikal, Nisa, Rasyid, Sinta, Syafiq, Zakiya, Syifa, Azka, Tiyas, Samudra, Lutfia dan Nahda. Namun ada dua anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 yaitu Aditya dan Habib, hal ini karena anak masih sering lupa dan tidak urut dalam menyebutkan bilangan 1-10.

b. Mampu menulis lambang bilangan 1-10

Anak yang mampu menulis lambang bilangan 1-10 yaitu Yazid, Haikal, Nisa, Rasyid, Sinta, Syafiq, Zakiya, Syifa, Tiyas, Samudra, Lutfia dan Nahda. Kemudian ada empat anak yang belum mampu menulis lambang bilangan yaitu Rangga, Aditya, Habib, Azka. Hal ini disebabkan karena

anak belum bisa menulis dengan tepat, terkadang masih menulis angka secara terbalik seperti angka tiga, lima, enam dan sembilan.

c. Mampu membilang banyak gambar dan benda

Anak yang mampu membilang banyak gambar dan benda yaitu Yazid, Rangga, Haikal, Nisa, Rasyid, Sinta, Syafiq, Zakiya, Syifa, Tiyas, Samudra, Lutfia dan Nahda. Terdapat tiga anak yang belum mampu membilang banyak gambar dan benda yaitu Aditya, Habib dan Azka yang disebabkan karena masih kurang teliti dan tepat dalam menghitung.

d. Mampu mengerjakan operasi penjumlahan 1-10

Anak yang mampu mengerjakan operasi penjumlahan 1-10 yaitu Yazid, Haikal, Nisa, Rasyid, Sinta, Syafiq, Zakiya, Syifa, Tiyas, Samudra, Lutfia dan Nahda. Kemudian terdapat empat anak yang belum mampu mengerjakan operasi penjumlahan 1-10 yaitu Rangga, Aditya, Habib dan Azka.

e. Mampu mengerjakan operasi pengurangan 1-10

Anak yang mampu mengerjakan operasi pengurangan 1-10 yaitu Yazid, Haikal, Nisa, Rasyid, Sinta, Syafiq, Zakiya, Syifa, Tiyas, Lutfia dan Nahda. Kemudian terdapat lima anak yang belum mampu mengerjakan operasi pengurangan 1-10 yaitu Rangga, Aditya, Habib, Azka dan Samudra.

Perbedaan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, berdasarkan wawancara dengan ibu Tumini selaku kepala sekolah bahwa perbedaan kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu seperti faktor hereditas, lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), kematangan, pembentukan minat dan kebebasan. Akan tetapi mayoritas faktor utamanya adalah faktor hereditas dan lingkungan.

Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo ada beberapa lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anak dalam setiap perkembangannya, seperti tidak menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan disekolah dan tidak mendampingi anak belajar di rumah. Namun, ada beberapa orang tua juga berfikir bahwa aktivitas belajar itu hanya dilakukan dengan guru disekolah saja. Padahal pada kenyataannya lingkungan keluarga dan sekolah harus saling bekerjasama agar perkembangan anak khususnya kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan maksimal.

Selain faktor lingkungan, menurut ibu Munjayatun selaku guru pendamping kelompok B bahwa faktor hereditas atau keturunan juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini pada

pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. Faktor ini berasal dari orangtua yang dapat menurunkan ke anak berupa bentuk fisik, kecerdasan atau intelektual, bakat maupun penyakit. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ kurang baik akan butuh waktu dalam memahami materi yang disampaikan guru dan anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang baik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Faktor hereditas atau keturunan dapat berpengaruh kepada kecerdasan atau IQ anak yang akan mengganggu tingkat perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif.

3. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Pembelajaran Matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo

Berbicara mengenai guru, guru merupakan faktor keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang sukses dalam mengajar akan menciptakan peserta didik yang sukses pula dalam pelajaran. Peran guru tidak bisa tergantikan oleh apapun walaupun menggunakan mesin secanggih apapun karena tugas guru menyangkut berbagai aspek yang sangat manusiawi dalam diri peserta didik satu dengan lainnya (Darmadi, 2015).

Guru berperan dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Guru diibaratkan sebagai orang tua kedua bagi anak usia dini yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru yang profesional memiliki peran penting dalam melaksanakan pembelajaran yaitu peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih dan sebagai pengevaluasi (Muhammad Suradi dkk, 2021). Berdasarkan data wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo terdiri dari tiga peran yaitu sebagai pengajar, sebagai pelatih, sebagai pembimbing dan sebagai pengevaluasi.

a. Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo yaitu dengan berupaya merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam RPPH yang menarik pada pembelajaran matematika serta menilai hasil pembelajaran. Tidak hanya sekedar merencanakan kegiatan dalam RPPH saja, guru juga menyesuaikan antara tujuan, metode, media, sumber, strategi dan penilaian apa yang akan dipakai. Kemudian guru juga melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah disusun, diawali dari

kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dalam mengetahui hasil belajar anak guru melakukan penilaian pembelajaran yang biasanya dilaksanakan selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir.

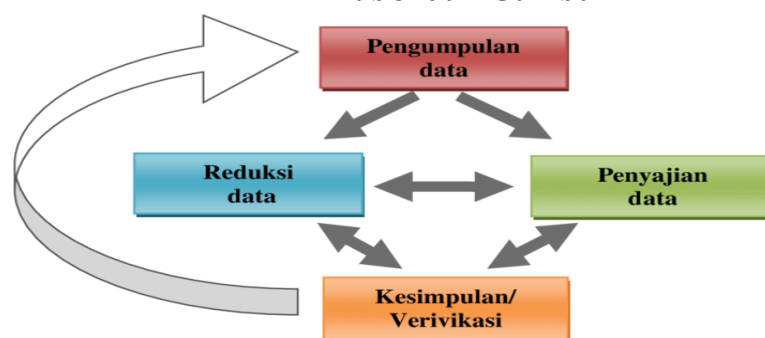
b. Peran guru sebagai pelatih

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo yaitu dengan upaya memberikan latihan secara konsisten dan memberikan pembiasaan atau pengulangan kepada anak. Anak-anak adalah peniru terbaik, jadi berikanlah sesuatu yang hebat untuk ditiru. Misalnya seperti latihan menghitung dengan jari, latihan menulis dan menyebutkan angka, latihan memecahkan masalah, latihan operasi penjumlahan kemudian pembiasaan bernyanyi ayo berhitung juga terus dilakukan secara konsisten agar anak dapat memahami dan mengingatnya. Pengulangan kegiatan juga dilakukan secara konsisten, karena jika hanya dilakukan sekali dua kali maka tidak bisa tertanam pada diri anak hingga menuju jenjang pendidikan selanjutnya

c. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo yaitu dengan berusaha mendampingi anak dalam proses pembelajaran khususnya anak yang mengalami kesulitan belajar. Karena pada hakikatnya anak belum memahami mana yang benar dan salah dalam setiap aktivitasnya, oleh karena itu bimbingan dari orang dewasa itu sangat dibutuhkan anak baik di rumah maupun di sekolah. Sebagai pembimbing perjalanan anak, guru selalu melibatkan semua peserta didik dalam setiap pembelajaran (tidak pilih kasih) agar semuanya sama mendapatkan berbagai pengalaman, menghargai atau mengapresiasi setiap hasil belajar anak, selalu memberikan komentar dan motivasi untuk meningkatkan minat anak dalam belajar kemudian memberikan hadiah pada anak seperti hadiah berupa ucapan, nilai atau barang.

Tabel dan Gambar



Gambar 1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Informan	Indikator = Membilang																			
	Menyebutkan urutan bilangan 1-10				Menulis urutan bilangan 1-10				Membilang banyak gambar dan benda				Operasi penjumlahan 1-10				Operasi pengurangan 1-10			
	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1			√				√				√				√				√	
2			√			√					√			√				√		
3			√				√				√				√					√
4				√				√				√				√				√
5			√				√				√				√					√
6			√				√				√				√					√
7			√				√				√				√					√
8		√				√				√				√				√		
9		√				√				√				√				√		
10			√				√				√				√					√
11			√				√				√				√					√
12			√			√				√				√				√		
13			√				√				√				√					√
14			√				√				√				√			√		
15			√				√				√				√					√
16				√				√				√				√				√
Kesimpulan	BSH				BSH				BSH				BSH				BSH			

Tabel 1 Tingkat Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B pada Pembelajaran Matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Pembelajaran Matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo” adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono di terapkan melalui model bermain sambil belajar. Bentuk kegiatan pada pembelajaran matematika anak usia dini di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mengacu pada Permendikbud 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan kognitif, diantaranya kegiatan mengklasifikasikan, mencocokkan, mengurutkan, membandingkan, membilang, dan mengenalkan pola. Terdapat empat metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika anak usia dini yaitu metode bermain, metode bernyanyi, metode pembiasaan dan metode penugasan.
2. Kemampuan kognitif anak kelompok B pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo mayoritas pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan) hal ini ditunjukkan dengan rata-rata anak mampu menyebutkan dan menulis urutan bilangan 1-10, membilang banyak gambar dan benda, operasi penjumlahan dan pengurangan 1-10. Namun ada

beberapa anak yang masih memiliki kriteria penilaian MB (mulai berkembang).

3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo terdiri dari tiga peran yaitu :
 - a. Sebagai pengajar yaitu guru berupaya merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menarik pada pembelajaran matematika dan menilai hasil belajar.
 - b. Sebagai pelatih guru berupaya memberikan latihan secara konsisten, seperti latihan menghitung dengan jari, latihan menulis dan menyebutkan angka terus dilakukan secara konsisten agar anak dapat memahami dan mengingatnya, dan
 - c. Sebagai pembimbing guru berusaha mendampingi anak dalam proses pembelajaran khususnya anak yang mengalami kesulitan belajar matematika, kemudian memberikan komentar, motivasi dan apresiasi atau hadiah.

REFERENSI

Artikel Jurnal:

- Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi dan tanggung jawab menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi*, 2. Desember, 2015.
- Rosyadi, Muh Imran. "Pengembangan Kognitif pada Anak Usia Dini melalui Media Bermain." *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 01. 2020.

Buku:

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Amalia, Ainna. et al. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.
- Ghoni, M. Djunadi. Mansur, Fauzan Al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Suradi, Muhammad, dkk. *Guru dan Perubahan: Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Syafdaningsih. Rukiyah. Utami, Febriyanti. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Tesis/Disertasi yang dipublikasikan:

Nadhiroh, Nia. "Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Diponegoro 96 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". Skripsi. IAIN Purwokerto, 2020.